

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dr. Mahli Zainudin, M.Si

NIK : 19660717199203113019

Adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Eka Tri Prasetya

NPM : 20190710027

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Naskah Ringkasan : Keharmonisan keluarga Ibu Rumah  
Tangga dan Ibu wanita karir pada  
komunitas Hijabers mom Ketawang  
(Studi kasus: Perbandingan Wanita karir dan  
Ibu Rumah Tangga)

Hasil Tes Turnitin\* : 8%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 05 Juli 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi



Komunikasi Penyiaran Islam

Turdiana Budi Wapri, M.Si, Ph.D

(Dr. Mahli Zainudin, M.Si)

\*Wajib menyertakan hasil tes turnitin atas naskah publikasi:

**KEHARMONISAN KELUARGA IBU RUMAH TANGGA DAN IBU  
WANITA KARIR PADA KOMUNITAS HIJABERS MOM KETAPANG**

**THE FAMILY HARMONY OF HOUSEWIVES AND WORKING  
MOTHERS ON THE MOM HIJABERS COMMUNITY KETAPANG**

**Eka Tri Prasetya dan Dr. Mahli Zainudin M.Si.**

*Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Lingkar Barat,  
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183*

*Email : [ekatriprasetya1@gmail.com](mailto:ekatriprasetya1@gmail.com)*

*[maztago@yahoo.com](mailto:maztago@yahoo.com)*

**Abstrak**

Keluarga merupakan dari suatu kesatuan unit kecil yang berada di lingkungan masyarakat. Pada dasarnya semua keluarga muslim mengidokan keluarga yang harmonis meski seagian dari mereka (istri) di era sekarang juga ikut berkarir diluar rumah. Melihat banyaknya wanita karir di tubuh Komunitas Hijabers Mom Community Ketapang peneliti tertarik untuk mengetahui perbandingan keharmonisan didalam suatu keluarga antara wanita yang tidak berkarir dan yang memilih untuk tetap berkarir untuk mengukur suatu keharmonisan didalam suatu keluarga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif, melalui penyajian dalam bentuk data deskriptif. Adapun proses pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan kepada Ibu Rumah Tangga yang tidak berkarir dan Ibu Rumah Tangga yang berkarir yang masuk dalam kepengurusan Komunitas Hijabers Mom Community Ketapang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu Rumah Tangga yang berkarir yang masuk dalam kepengurusan Komunitas Hijabers Mom Community Ketapang memiliki tingkat keharmonisan yang cukup tinggi dari pada yang tidak berkarir dimana mereka juga memiliki tingkat religiusitas yang cukup tinggi dimana mereka adalah umat Islam yang taat menjalankan ibadah serta patuh terhadap suami dalam mencapai kebahagiaan, Memiliki Porsi Waktu yang cukup bagi ibu rumah tangga yang tidak berkarir dan bagi yang berkarir biasanya lebih mengutamakan kebutuhan keluarga jika di pandang mendesak, pola interaksinya pun bisa dikatakan tidak terlalu buruk meskipun ada beberapa hal yang harus di benahi, sifat saling menghargai ini tercermin dari keseharian narasumber dimana jika suami sedang lelah tak jarang istri mencoba meringankan beban suaminya atau bahkan lebih memilih mengalah jika terjadi selisih paham, persatuan dalam hal ini sangat baik dimana antara suami dan istri saling melengkapi, sedangkan pada sikap mementingkan urusan rumah tangga bagi narasumber yang berperan

sebagai wanita karir tak jarang untuk lebih memilih absen kerja atau tidak ikut tugas keluar kota karena keharusannya menjaga anak dan suami.

**Keyword :** Keharmonisan, Wanita Karir.

### **Abstract**

The family is a small unit in a society environment. Basically, all moslem families dream for having a harmonious family eventhough some of them (the wives) in this era also build their own carriers outside their houses. Considering the big number of the working mothers in the Mom Hijabers Community Ketapang, the researcher was interested in finding out the harmony comparison in a family between housewives and working mothers to measure the harmony within a family.

This research used qualitative approach with descriptive analysis technique through the presentation in the form of descriptive data. The data collection technique covered observation, interview, and documentation. This research was conducted among housewives and working mothers enlisted in the committee of Mom Hijabers Community Ketapang.

This research shows that working mothers enlisted in the committee of Mom Hijabers Community Ketapang have a quite high harmony level compared to the housewives. In addition, they also have a quite high religiosity in which they are Muslims who are obedient in doing their prayers and obedient to their husbands in reaching happiness. The other findings show that the housewives have adequate time portion for their family while the working mothers will prioritize their families if there are urgent matters. The working mothers also have a not bad interaction pattern eventhough there are things requiring improvements. The attitude of respecting each other is reflected from the daily habit of the wives who are willing to help their husbands when the husbands are tired or they tend to succumb to their husband when there is a misunderstanding. The unity in this case is very good in which the husbands and wives complete each other. In the term of prioritizing household matters, the participants who are working mothers often prefer to take a leave or skip outside town duties due to their familial obligation to take care their children and husbands.

**Keywords:** Harmony, working mothers

### **PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan suatu kesatuan dari unit kecil yang berada dilingkungan masyarakat dimana didalamnya terdiri dari suami dan istri atau

suami, istri beserta anaknya.<sup>1</sup> Pada dasarnya semua keluarga muslim mengidolakan memiliki keluarga yang sangat sakinah/harmonis. Sehingga tak jarang di era sekarang ini ditemukan banyak kajian-kajian yang membahas perkara rumah tangga, baik itu kajian tentang pernikahan, maupun kajian tentang pasca pernikahan. Tak jarang pula kita menemukan kajian-kajian perkara pendidikan terhadap anak, karena dalam hal ini anak juga menjadi suatu tolak ukur berjalan dengan baik atau tidaknya pendidikan dan keharmonisan didalam suatu keluarga itu sendiri.<sup>2</sup>

## **LANDASAN TEORI**

### **Wanita Karir**

Wanita karir merupakan wanita yang bekerja atau melakukan pekerjaan diluar tanggung jawab istri, baik yang bekerja sendiri maupun sebagai pegawai/karyawan dikenal sebagai wanita karir.<sup>3</sup>

Menurut pandangan Husein Muhammad dari Zaidatun Ni'mah wanita karir adalah wanita yang mandiri, dia bekerja keras untuk menghidupi dirinya sendiri serta untuk mengaktualisasikan dirinya baik diruang publik maupun domestik.<sup>4</sup>

Dari kedua hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya wanita karir itu sendiri berperan untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta berperan dalam

---

<sup>1</sup> Afiatin, Tina, Prof, dkk, Psikologi Perkawinan dan Keluarga, (Yogyakarta: Kansius, 2018), hlm. 192.

<sup>2</sup>Kajian, Ustad Abdul Aziz Abdul Rauf, Lc Al Hoafidz, Keluarga Bahagia dengan cahaya Al-Quran, 21 Agustus 2017, Masjid Abdullah, Permata Jingga, Malang, Jawa Timur.

<sup>3</sup> Jurnal, Tewel, Bernahrd dan Florensia B. Tewel, Pengaruh konflik peran terhadap kinerja wanita karir pada Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol.2 No.1 Maret, hlm. 451.

<sup>4</sup> Abdillah Fatkhul Wahab, Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Peningkatan Harga Diri dan Motivasi Lansia, (TESIS), program pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta, hlm. 24.

membantu peranan suami sebagai tulang punggung keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dimana peran serta seorang wanita sangatlah dibutuhkan di dalam keluarga tatkala seorang suami tidak mampu lagi atau belum mampu untuk memberikan nafkah kepada keluarganya atau seorang ayah yang sudah tidak sanggup lagi untuk menjadi tulang punggung bagi keluarganya karena banyak faktor.

#### 1. Macam-Macam Wanita Karir

Seperti yang kita ketahui bahwasannya wanita karir terbagi menjadi beberapa macam dimana hal ini dapat mempermudah penggolongannya dalam kehidupan, dimana diantaranya yaitu:

##### a. Wanita yang perlu berpenampilan menarik atau tidak.

Dalam hal ini ada beberapa wanita karir yang memang perlu berpenampilan indah, baik, dan menarik, hal ini dilakukan demi menjalin relasi dengan banyak pihak dan meningkatkan karirnya sendiri, seperti misalnya wanita yang menjadi pimpinan di suatu kantor atau wanita yang mengandalkan penampilan dalam bidangnya seperti penari, penyanyi, dan peragawati. Dimana mereka semua diharuskan untuk berpenampilan cantik.

##### b. Wanita karir yang berhubungan langsung dengan orang lain dan tidak dalam meningkatkan karirnya.

Dalam konteks ini wanita berperan proaktif terhadap orang lain seperti halnya dosen, dokter dan peneliti lapangan, namun ada pula yang tidak berhubungan langsung dalam membina karirnya seperti penulis buku, desainer, pelukis, dan lainnya. Dimana wanita karir seperti ini memang harus

berhubungan langsung dengan banyak orang untuk memenuhi tanggung jawabnya pada dunia karir.

- c. Wanita karir yang membina karirnya di dalam rumah dan di ruangan tertentu.

Seperti halnya wanita yang dapat membina karirnya di tempat tertentu seperti di rumah atau diruangan tertentu tanpa harus keluar. Biasanya wanita seperti ini adalah seorang pedagang yang memiliki kedai atau toko sendiri sehingga mereka tidak perlu untuk keluar dari tempat mereka dalam menunjang karirnya.

### **Keluarga Harmonis**

Pada umumnya keluarga harmonis dipahami sebagai keluarga yang tentram dengan suami yang baik dan bertanggung jawab dan istri yang setia dan penuh kasih sayang serta anak-anak yang berbakti. Dalam Islam, keluarga harmoni didasarkan pada surat Ar-Ruum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمْ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ  
مَاءً فَيُخْرِجُ بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ  
يَعْقِلُونَ ﴿٢١﴾

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir” (QS. Ar-Ruum : 21),<sup>5</sup>*

Dengan demikian perjodohan sendiri bertujuan agar antara manusia satu dengan yang lain merasakan ketentraman. Sedangkan kata sakinah dalam bahasa arab sering dimaknai tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, mantap dan

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahnya*, Samad. Jakarta 2014

memperoleh pembelaan. Tentu saja, keluarga sakinah merupakan kondisi yang sangat ideal yang diidamkan setiap keluarga muslim.

K.H. Hussein Muhammad sebagaimana yang dikutip dari Kustini mendefinisikan keluarga sakinah sebagai keluarga yang dimana orang-orang yang ada didalamnya terlindungi dan dapat menjalani kehidupannya dengan tenang dan tentram serta tanpa ada rasa takut.

Menurut Ferry Effendi (2009) yang dikutip dari Duval dan Logan. Keluarga merupakan sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari setiap anggota keluarga.<sup>6</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya keluarga yang harmonis itu keluarga yang memiliki kebahagiaan didalamnya serta tidak terdapat paksaan atau dipaksa sehingga hal tersebut dapat membuat tentram, damai, dan tidak adanya perselisihan di dalam tubuh keluarga itu sendiri.

Nick Stinnet dan John Defrain mengidentifikasi ada enam langkah yang dapat dilakukan untuk membangun sebuah keluarga harmonis yaitu:

### **1. Kehidupan beragama dalam keluarga**

Melestarikan kehidupan beragama dalam keluarga sebab dalam beragama banyak terdapat nilai-nilai positif dalam membentuk keluarga yang ideal contohnya adalah saling mengasihi dan mengerti.

---

<sup>6</sup> Safriadi, Peran Keluarga Dalam Proses Adaptasi Sosial Pada Mantan Rehabilitasi Narkoba Di Masyarakat Kota Rantauprapat Kabupaten Labuhan Batu (SKRIPSI), Departemen Sosiologi Universitas Sumatera Utara, Medan, 2017, hlm. 21

## **2. Meluangkan waktu**

Meluangkan waktu yang cukup untuk bersama keluarga karena pada hakekatnya hal ini untuk mempererat tali keharmonisan dan kebersamaan dalam suatu keluarga sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan rasa curiga.

## **3. Interaksi**

Interaksi sesama anggota keluarga sehingga menciptakan hubungan yang baik antar anggota keluarga seperti komunikasi yang baik, sikap demokratis, dan hubungan timbal balik.

## **4. Menghargai**

Menciptakan hubungan yang baik sesama anggota keluarga dengan saling menghargai.

## **5. Persatuan**

Persatuan dalam keluarga yang memperkuat bangunan rumah tangga dimana dalam anggota keluarga itu sendiri harus saling menguatkan antara satu dengan yang lain sehingga membentuk sebuah pola persatuan sebagai pondasi yang kuat untuk kehidupan berkeluarga.

## **6. Mementingkan kebutuhan rumah tangga.**

Berorientasi pada prioritas keutuhan rumah tangga terutama bila menghadapi krisis rumah tangga sehingga hal tersebut tidak dapat menimbulkan kerusakan dalam hubungan kekeluargaan serta dapat



menjauhkan diri dari terjadinya perceraian yang membuat keluarga itu sendiri tidak harmonis.<sup>7</sup>

### **Hubungan Antara Wanita dan Keluarga Harmonis**

Hubungan antara wanita karir dan keluarga harmonis adalah satu kesatuan dari sebuah peranan keluarga itu sendiri, apalagi hal ini sudah sangat tabu dimata masyarakat dimana seorang wanita karir berperan ganda dalam menjalani kehidupannya mereka harus dapat membagi waktu terhadap keluarga dan karirnya namun tak banyak juga dari mereka yang gagal dalam membentuk keluarga yang harmonis karna berbagai faktor, sehingga dalam hal ini antara keluarga dan karir haruslah berjalan beriringan dalam membentuk suatu kata harmonis itu sendiri.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Kualitatif itu sendiri memiliki arti sebuah nilai yang dikandung oleh sesuatu atau sebuah benda, dimana penilaian yang dilakukan akan didasarkan pada mutu dan kuantitas yang terkandung di dalamnya.. Hal ini karena tema penelitian ini membutuhkan interaksi intensif dengan setting dan subjek penelitian, supaya peneliti dapat memperoleh data yang natural.<sup>8</sup>

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan peneylidikan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data primer. Data primer merupakan hasil dari

---

<sup>7</sup> Waryana A. Ghafur dan Mohammad Isnanto, *Membangun Keluarga Sakinah dan Masalah*, Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2006, hlm. 23-24

<sup>8</sup> Dr. Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*, Samudra Biru, Yogyakarta, 2015. hlm. 86

proses interview penulis dengan pengurus hijabers mom comunity yang sudah masuk kriteria penulis yang berdomisili di Kabupaten Ketapang.

Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besra permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>9</sup>

Adapun wawancara dalam penelitian ini melibatkan 5 (lima) responden dimana diantaranya dua orang sebagai Ibu Rumah Tangga tidak berkarir, dua orang sebagai Ibu Rumah Tangga yang berperan sebagai wanita karir yang tergabung dalam Komunitas Hijabers Mom Community Ketapang, dan satu orang petugas Dinas Sosial bidng Pemberdayaan Wanita, Perlindungan anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Ketapang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam wawancara kepada dua narasumber berperan sebagai wanita karir yang tergabung dalam Hijabers Mom Community Ketapang. Dimana masing-masing menerapkan kehidupan bersama ini dengan saling mensupport kegiatan pasangan serta saling mengerti posisi diri sehingga antara suami dan istri yang sedang berkarir tidak saling curiga atau bahkan terjadi pertengkaran yang dapat merusak keharmonisan itu sendiri, bahkan responden tak jarang mengungkapkan jika kesibukannya terlalu berlebihan sang suami akan berusaha mengingatkan atau bahkan membantu pekerjaan istri agar pekerjaan lainnya tidak terbengkalai.

---

<sup>9</sup> Ambar Rosdiana, Problematika Interaksi Suami-Istri Beda Agama (SKRIPSI), jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm. 31

Ketika peneliti mewawancarai ke dua narasumber yang berperan sebagai wanita karir, narasumber tersebut memiliki jawaban yang hampir sama bahwa mereka tidak memiliki waktu khusus dalam hubungannya dimana waktu yang ada saling bersinergi bahkan tak jarang disaat jam bekerja narasumber menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan keadaan anak atau suami disaat jam kerja, begitu pula disaat berada di luar jam bekerja tak jarang sang istri menyelesaikan pekerjaan kantornya, sesuai dengan kebutuhan. Sebab menurut narasumber jam kantor yang ada tidak terlalu ketat serta mengikat sehingga para istri bisa tetap berkomunikasi dan berkumpul kembali bersama keluarganya setelah pulang dari pekerjaannya pukul 14.30 dan disaat libur.

Dimana seperti yang di ketahui bahwasannya para narasumber yang berstatus wanita karir selalu berkomunikasi kepada pihak keluarga bahkan disaat bekerja sekalipun sesempit mungkin dengan demikian bisa dikatakan pola komunikasi antara keluarga dan istri sangat baik dalam hal ini.

Dalam wawancara kedua narasumber mengatakan akan saling bahu membahu untuk urusan perekonomian, apa bila sang suami tidak memiliki pendapatan yang cukup maka sang istri tidak akan menuntut dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk menutupi kekurangan suami. Sedangkan narasumber yang satunya menjawab jika memiliki jadwal keluar kota berbenturan dengan jadwal tugas keluar kota suami maka sang istri akan mengalah untuk tidak keluar kota agar dapat selalu bisa memantau anak dalam hal ini mendidik dan menjaga anak.

Dalam hal persatuan antara suami dan istri saling mendukung, bahkan salah satu suami dari seorang narasumber tidak menginginkan bila istrinya berhenti berkarir sebab takut kebutuhan rumah tangga yang biasanya stabil menjadi tidak stabil karena terjadinya pengurangan pendapatan.

Dalam hal mementingkan kebutuhan keluarga para wanita karir yang tergabung dalam Komunitas Hijabers Mom Community Ketapang mereka akan lebih memilih urusan rumah tangga dan mengutamakan rumah tangga dari pada karir mereka jika diminta oleh suami.

## **KESIMPULAN DN SARAN**

### **Kesimpulan**

Seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya istri yang menjadi wanita karir pada Komunitas Hijabers Mom Community Ketapang kehidupan berumah tangganya cukup harmonis dari pada ibu rumah tangga biasa. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwasannya Ibu Rumah Tangga yang berkarir yang masuk dalam kepengurusan Komunitas Hijabers Mom Community Ketapang memiliki tingkat keharmonisan yang cukup tinggi dari pada yang tidak berkarir dimana mereka juga memiliki tingkat religiusitas yang cukup tinggi sebab mereka adalah umat Islam yang taat menjalankan ibadah serta patuh terhadap suami dalam mencapai kebahagiaan, Memiliki Porsi Waktu yang cukup bagi ibu rumah tangga yang tidak berkarir dan bagi yang berkakrir biasanya lebih mengutamakan kebutuhan keluarga jika di pandang mendesak, pola interaksinya pun bisa dikatakan tidak terlalu buruk meskipun ada beberapa hal yang harus di benahi, sifat saling menghargai ini tercermin dari keseharian narasumber dimana jika

suami sedang lelah tak jarang istri mencoba meringankan beban suaminya atau bahkan lebih memilih mengalah jika terjadi selisih paham, persatuan dalam hal ini sangat baik dimana antara suami dan istri saling melengkapi, sedangkan pada sikap mementingkan urusan rumah tangga bagi narasumber yang berperan sebagai wanita karir tak jarang untuk lebih memilih absen kerja atau tidak ikut tugas keluar kota karena keharusannya menjaga anak dan suami.

### **Saran**

Dalam hal ini management rumah tangga dalam membentuk keluarga yang harmonis baik sebagai wanita karir maupun sebatas ibu rumah tangga bagi para pengurus Hijabers Mom Community Ketapang sudah cukup baik dan efektif. Dengan demikian peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada istri yang tidak berkarir, istri yang merangkap sebagai wanita karir dan Dinas Sosial, bidang pemberdayaan wanita, perlindungan anak dan keluarga berencana yang berada di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat :

1. Ibu Rumah tangga bukan wanita karir :
  - a. Melihat dari hasil wawancara kepada dua narasumber peneliti melihat bahwasannya persoalan ekonomi dan anak menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya pertengkaran didalam sebuah hubungan rumah tangga, sehingga dalam hal ini peneliti menganjurkan agar kiranya para ibu yang tidak berkarir memulai usaha kecil seperti online shop sebagai jalan alternatif untuk memecahkan dan membantu perekonomian rumah tangga terlebih ketika ditanya apakah suami melarang istri untuk mencari pekerjaan sampingan, para narasumber memiliki jawaban yang hampir sama dimana suami tidak

melarang para istri. Adapun persoalan anak dalam hal ini lebih kepada pola asuh anak dimana terkadang anak sulit untuk diajak bekerjasama seperti halnya jarang mau makan, jarang mau mandi, sehingga peneliti berpandangan untuk menerapkan pendidikan kemandirian dengan metode yang menyenangkan dimana anak dapat dilatih jika melakukan sesuatu yang di erintahkan akan mendapatkan hadiah dan jika tidak melakukan sesuatu yang harusnya dilakukan akan mendapatkan hukuman.

- b. Mengikuti kajian-kajian pengelolaan rumah tangga yang dalam hal ini para pengurus Hijabers Mom Community Ketapang harus dapat memberikan kajian-kajian tentang pengelolaan rumah tangga yang sesuai dengan tuntutan Islam terlebih para pengurus adalah umat Islam dan mayoritas sudah memiliki keluarga dan anak sehingga sangat di butuhkan keilmuan-keilmuan di dalam mengelola rumah tangga.
  - c. Kembali pada komitmen awal ketika menikah dimana ada ketentuan ketentuan didalam sebuah hubungan untuk saling mengasihi dan menyayangi serta lebih bisa menahan diri dalam mengontrol emosi dan ego saat sedang terjadi selisih paham antara suami maupun anak.
2. Ibu Rumah Tangga Wanita Karir :
- a. Dari hasil wawancara kepada kedua narasumber peneliti menemukan bahwasannya para narasumber tidak memiliki waktu khusus untuk bersama keluarga sehingga seringkali mencampur adukkan antara urusan rumah tangga dan kantor, sehingga menurut pandangan peneliti di perlukan waktu-waktu khusus untuk dapat berkumpul bersama keluarga dalam rangka memperkuat

keharmonisan didalam rumah tangga. Sebab bagaimanapun peran serta istri yang berprofesi seagai wanita karir lebih beresiko menerima stresor karena tekanan eksteral selama berperan sebagai wanita karir.

- b. Sebagai wanita karir harapannya dapat lebih mengutamakan kebutuhan rumah tangga dari pada hal lainnya dimana seperti yang diketahui jika seorang istri berperan ganda sebagai wanita karir artinya tugas dan tanggung jawab akan semakin banyak, namun sebagaimana ajaran Islam bahwasannya tanggung jawab istri salah satunya adalah menjaga harta, rumah dan kehormatan suami. Hal ini dianjurkan dalam rangka memertahankan keharmonisaian keluarga yang sudah terjalin.
- c. Tetap melakukan pembinaan kepada anak bersama suami karna bagaimanapun pembinaan orang tua terhadap anak sangat berpengaruh besar, sebab pembinaan dan pendidikan formal tidak selalu menerapkan pendidikan etitude dan keagamaan secara mendalam. Hal ini dibutuhkan kerjasama antara suai dan istri dalam membentuk karakter anak kedepannya.
- d. Selalu bersabar dan mengalah sebab didalam suatu kesatuan rumah tangga tidak ada yang selalu berjalan baik-baik saja, terkadang akan menemukan masalah yang tanpa diduga-duga. Seorang suai harus dapat mengontrol ego dan emosi dalam menghadapi suatu perkara yang berada dirumah tangga, begitupula istri harus tetap bersabar dan mengalah demi menjaga keutuhan dalam suatu keluarga.

3. Dinas Sosial, Bidang Pemberdayaan Wanita, Perlindungan Anak dan Keluarga

Berencana :

- a. Dinas Sosial, Khususnya pada bidang pemberdayaan perempuan harusnya giat melakukan sosialisasi-sosialisasi yang berkaitan dengan *pairenting*, giat-giat persiapan sebelum menikah dan sesudah menikah agar kiranya dapat mempersiapkan keluarga berencana yang produktif, disamping itu agar dapat menekan turun angka kekerasan pada rumah tangga serta perceraian yang selama ini terjadi di Kabupaten Ketapang.
- b. Melakukan pendampingan terhadap para ibu-ibu yang mengalami kegagalan dalam berumah tangga agar kedepannya wanita yang mengalami kegagalan berumah tangga dapat memmanagement rumah tangganya jika di kemudian hari menikah kembali sehingga anak dari pernikahan sebelumnya pun tidak terasingkan atau bisa dikatakan tidak menjadi korban baik kekerasan visual maupun verbal.
- c. Membuat pelatihan-pelatihan dalam pengembangan kewirausahaan bagi para ibu-ibu dan wanita yang sudah bercerai dalam rangka pengembangan kemampuan dan mensejahterakan wanita.
- d. Membuka layanan konseling dan pengaduan dalam rangka meminimalisir kejadian-kejadian yang berhubungan dengan kekerasan dalam rumah tangga serta menjadi mediator saat terjadi perselisihan didalam rumah tangga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afiatin, Tina, Prof, DKK. 2018. *Psikologi Perkawinan dan Keluarga*. Yogyakarta: Kansius
- Departemen Agama RI. 2014. *Al Quran Dan Terjemahnya*. Jakarta: Samad
- Safriadi. 2017. *Peran Keluarga Dalam Proses Adaptasi Sosial Pada Mantan*



*Rehabilitasi Narkoba Di Masyarakat Kota Rantauprapat Kabupaten Labuhan Batu (SKRIPSI).* Medan : Departemen Sosiologi Universitas Sumatera Utara

Isnanto, Waryana A. Ghafur dan Mohammad. 2006. *Membangun Keluarga Sakinah dan Masalahah*, Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga

Ismail, Dr. Nawari. 2015. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*, Yogyakarta : Samudra Biru

Rosdiana,Ambar. 2015. *Problematika Interaksi Suami-Istri Beda Agama (SKRIPSI).* Yogyakarta : jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga